

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi suatu perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan itu sangat penting, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan tersebut. *Theory of the firm* adalah suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Setiono, 2015). *Enterprise Value* (EV) atau nilai perusahaan (*firm value*) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar yang menilai perusahaan tersebut secara keseluruhan (Putri dan Suwitho, 2015). Perusahaan dalam perkembangannya akan berusaha untuk selalu mempertahankan keunggulan bisnisnya agar meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Brigham dan Houston, 2010 : 8) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham, karena harga saham saat ini mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan mengambil keputusan yang buruk maka harga saham akan turun. Oleh karena itu, tujuan manajemen adalah mengambil keputusan yang dapat menaikkan harga saham, karena ini akan menghasilkan kekayaan bagi pemegang saham, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting, karena semakin tinggi nilai perusahaan akan diikuti dengan tingginya kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Faktor – faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor internal menggunakan dasar akrual memungkinkan pihak manajemen melakukan rekayasa laba untuk menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi, sedangkan faktor eksternal pihak manajemen perusahaan akan berupaya melakukan hal yang berkaitan dengan pihak luar seperti masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan sebaiknya menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan perlu dipertahankan, salah satunya melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. Thomas S. Kaihatu, (2006) mengungkapkan bahwa *GCG* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*.

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan erat kaitannya dengan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah suatu gambaran mengenai sistem tata kelola perusahaan yang baik dan merupakan salah satu kunci kesuksesan yang dimiliki perusahaan yang sedang berkembang serta dapat menguntungkan dalam jangka waktu yang lama. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci perusahaan untuk tumbuh sekaligus menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang.

Good Corporate Governance merupakan adanya suatu konsep yang diajukan untuk mengatasi masalah - masalah keuangan, yang berfungsi menumbuhkan kepercayaan investor pada perusahaan dan juga menciptakan mekanisme, alat kontrol yang memungkinkan tercapainya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan - kekayaan yang seimbang bagi *stakeholder* dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. Mekanisme *corporate governance* diperusahaan dapat dijadikan sebagai infrastruktur sesuai dengan peraturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholder* pada perusahaan. *Good Corporate Governance* juga merupakan faktor non keuangan yang saat ini banyak dipertimbangkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. (Sari dan Riduwan, 2011 dalam Safitri dan Asyik, 2016).

Penelitian menurut Fauzi dkk, (2016) menyatakan bahwa *GCG* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena adanya dewan komisaris yang merangkap menjadi komite audit di dalam perusahaan yang akan mengakibatkan buruknya independen yang ada dalam perusahaan dan akan berpengaruh terhadap buruknya nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh menurunnya minat investor untuk berinvestasi. sedangkan penelitian menurut Dianawati dan Fuadati, (2016) *Good Corporate Governance* (*GCG*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena adanya tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan asset dan model suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan

yang ada. Jika pengelolaan asset dan model dilakukan dengan baik maka dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Internal mekanisme *corporate governance* meliputi penerapan tata kelola perusahaan yang baik diperankan oleh keberadaan komite audit. Keberadaan komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu, untuk melakukan tugas – tugas khusus dan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Menurut Chrisdianto, (2013) menyatakan bahwa salah satu fungsi komite audit adalah tetap sebagai pengawas atau menjembatani antara pemegang saham (*share holder*) dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen, auditor internal dan auditor eksternal.

Penelitian menurut Prastuti dan Budiasih, (2015) menyatakan keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena keterbatasan jumlah keberadaan komite audit inilah maka komite audit belum mampu menjalankan perannya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan objektivitas dari auditor, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Syafitri, dkk (2018) menyatakan keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena dengan adanya komite audit dapat melakukan pengelolaan yang baik sehingga memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Olweny, (2012) menyatakan pemilik perusahaan memberi kompensasi kepada manajer dalam bentuk kepemilikan saham agar pemikiran sejalan dan nilai perusahaan selalu dicoba untuk dioptimalkan bagi kesejahteraan pemegang saham. Hal yang perlu dilakukan oleh pemegang saham adalah membentuk komposisi kepemilikan manajerial yang optimal akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Prastuti dan Budiasih, (2015) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajer sehingga mereka belum merasa ikut memiliki perusahaan maka dari itu tujuannya sebagai manajer akan lebih dipentingkan, dibandingkan sebagai pemegang saham, selain itu kinerja manajemen juga cenderung rendah karena kepemilikan manajemen yang rendah sehingga tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Dewi dan Sanica, (2017) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan saham manajemen membantu manajer dan pemegang saham dalam menyatukan kepentingan, dengan begitu pemegang saham manajemen dapat mendorong pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dewan direksi adalah pihak yang bertanggung jawab dan memiliki otoritas penuh dalam membuat keputusan tentang bagaimana melakukan pengarahannya, pengendalian dan pengawasan atas pengelolaan sumber daya sesuai dengan tujuan

perusahaan. Sedangkan menurut Wardoyo dan Veronica, (2013) dewan direksi berfungsi dalam memonitoring manajemen perusahaan yang bertugas melaksanakan kepengurusan dan operasi perusahaan.

Hasil penelitian Syafitri, dkk (2018) menyatakan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena pengelolaan ukuran dewan direksi semakin baik maka kinerja perusahaannya akan meningkat. Sehingga dengan peningkatan kinerja perusahaan maka meningkat pula nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Astuti, (2017) menyatakan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pendidikan dewan direksi ini menunjukkan bahwa semakin luas latar pendidikan dewan direksi maka semakin rendah nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen yaitu memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik *good corporate governance* (GCG) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan menurut Badruddien, dkk (2017) Dewan komisaris independen sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG sebagai penyelenggara pengendalian internal perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian menurut Dewi dan Nugrahanti, (2014) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena dengan adanya pengawas yang baik dengan begitu kualitas laporan keuangan disetiap perusahaan juga semakin baik, sehingga nilai perusahaan meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, dkk (2018) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi jumlah dewan komisaris maka semakin rendah nilai perusahaan, karena terlalu banyak dewan komisaris maka pengambilan keputusan tidak efektif.

Beberapa tahun terakhir, perusahaan sudah mulai menyadari pentingnya tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitar. Pelaku bisnis semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga sangat tergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan melakukan aktivitas operasinya. Dengan menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial, meningkatkan nilai perusahaan, dan memaksimalkan kekuatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setidaknya ada dua alasan penting mengapa ekonomi kalangan dunia usaha pasti merespon dan mengembangkan isu tanggung jawab sosial sejalan dengan operasi usahanya. Pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Kedua, kalangan bisnis

dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme.

Penelitian tentang *corporate social responsibility* pada suatu perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma dan Juniarti, 2016) menjelaskan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dkk, (2016), Putri dan Raharja, (2013) menghasilkan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Syafitri, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan menambah variabel *corporate social responsibility* sebagai variabel independen guna memprediksi nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh keberadaan komite audit terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan?

5. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang kemudian diidentifikasi kedalam rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keberadaan komite audit terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

- 1) Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2) Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan kepada perusahaan agar dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan dalam penetapan total *asset*.